

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN KADER POSYANDU
DI WILAYAH KERJA PUSTU DESA BENTIANG
KECEMATAN AIR BESAR KABUPATEN LANDAK**

Rina¹⁾, Agus Suwarno²⁾, dan Kristila Soneta³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: rinacahyani@gmail.com ¹⁾, agus24@email.com ²⁾, kristilasoneta21@email.com ³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader pada kegiatan posyandu di wilayah kerja Pustu Desa Bentiang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dan observasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teknik analisis data Interaktif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang bekerja di Pustu Desa Bentiang berjumlah 6 orang kader, tenaga kesehatan berjumlah 2 orang, dan ibu bayi balita berjumlah 6 orang, sedangkan narasumber dalam penelitian ini adalah kader posyandu Desa Bentiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di wilayah kerja pustu Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak yaitu umur, pendidikan, pelatihan, dan insentif kader.

Kata Kunci: *Kader posyandu, Keaktifan Metode fenomenologi*

Abstract

The aim of this research is to determine the factors that influence the activeness of cadres in posyandu activities in the work area of the Bentiang Village Pustu. The type of research used is qualitative with phenomenological methods. Data collection was carried out by direct interviews and observation. The stages in this research are data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. The data obtained was analyzed using interactive data analysis techniques. The sample in this study was all posyandu cadres who worked at the Bentiang Village Pustu, totaling 6 cadres, 2 health workers, and 6 mothers of toddlers, while the resource persons in this study were posyandu cadres in Bentiang Village. The results of the research show that the factors that influence the activity of posyandu cadres in the pustu work area of Bentiang Village, Air Besar District, Landak Regency are age, education, training and cadre incentives.

Keywords: *Aactiveness, Phenomenological method, Posyandu cadres*

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah tempat layanan kesehatan yang di kelolah serta diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat yang bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat diatasi.

Tenaga kesehatan yang melayani masyarakat di desa adalah kelompok kesehatan yang sering berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat, hal inilah yang membuatnya menjadi strategis dan sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan maupun informasi mengenai masalah kesehatan kepada masyarakat sekitar, sesuai tujuan dari didirikannya yaitu menekankan pada kemampuan individu, kelompok dan masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan (Nuzula, Arfan & Ningrum, 2023).

Pemerintah bersama masyarakat ikut bertanggung jawab dalam memastikan kelancaran masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang dibantu oleh Kader Posyandu. Menurut Elnifara, Ridwan & Sari (2024) kader merupakan seseorang yang mampu dan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar. Kader memiliki peran yang sangat penting, sehingga ia begitu diperlukan. Perannya ialah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan posyandu.

Menurut Herlinawati & Pujiati (2019) kader posyandu adalah wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Tim pembinaan kader melibatkan dari beberapa sektor. Camat otomatis ikut bertanggung jawab terhadap pelatihan namun secara teknis oleh petugas puskesmas. Saat kader kurang berpartisipasi maka program posyandu tidak dapat terlaksana dengan baik.

Sehingga mengakibatkan status gizi bayi dan balita kurang terpantau dari dini.

Keaktifan kader yaitu keterlibatan kader dalam kegiatan kemasyarakatan yang sebagai bentuk usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dirasakan dan pengabdian terhadap pekerjaannya sebagai kader. Keaktifan kader posyandu dilihat dari diadakan atau tidaknya kegiatan-kegiatan posyandu sebagai tugas yang dipercayakan. Kegiatan ini akan berjalan dengan baik jika didukung dengan fasilitas yang memadai. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan posyandu adalah kehadiran atau keaktifan kader, dimana kader yang hadir ikut melaksanakan tugas dan fungsinya di posyandu kurang lebih 8 kali dalam satu tahun dinyatakan sebagai kader aktif (Aome, Muntasir & Sarci, 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis memilih penelitian kader Posyandu didasari beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, untuk melihat secara langsung kinerja kader posyandu serta pelayanan yang diberikan kepada setiap pengunjung yang datang pada saat kegiatan posyandu berlangsung, apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati atau sebaliknya.

Karena peran kader posyandu sangat penting dalam kelancaran kegiatan dan pengembangan yang lebih baik. Kedua, alasan peneliti memilih desa Bentiang sebagai tempat penelitian karena sebelumnya peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap permasalahan pada penelitian yang dirumuskan peneliti di Desa Bentiang. Maka dari itu dengan menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian peneliti, maka akan memberikan dampak positif bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

METODE

Bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif metode fenomenologi yaitu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya yang ada dilapangan (Suyanto, 2019), dalam hal ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keaktifan kader pada kegiatan Posyandu.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu faktor yang mempengaruhi

keaktifan kader diantaranya, Umur atau kader, Pendidikan Kader, Pelatihan Kader, Insentif Kader. Dampak yang ditimbulkan bagi pelayan Posyandu, yang ditemukan di Desa Bentiang, Kabupaten Landak. Umur kader rata-rata 40 tahun keatas dengan pendidikan yang sangat minim dimana delapan anggota kader rata-rata lebih banyak lulusan Sekolah Dasar dan hal ini mempengaruhi wawasan anggota kader dalam bertugas saat kegiatan berlangsung g. digunakan ialah panduan observasi, panduan wawancara, dokumen.

Pengambilan data dilapangan dilakukan dengan wawancara dengan panduan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti kemudia narasumber mengisi jawaban di lembar kertas yang dibagikan. Kemudian data tersebut disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti yakni peneliti membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan data agar menghindari terjadinya bias dengan individu lain. Selanjutnya triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi.

Usia

Adapun alat yang menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu ialah mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. metode ini harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan ditemukan delapan (8) orang anggota kader yang bertugas dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan di Desa Bentiang, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak. Ada empat orang Kader lulusan Sekolah Dasar (SD), Dua orang Kader lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) , Dua orang lulusan D3 diantaranya Kepala Pustu dan tenaga kesehatan.

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pangkat	Jumlah Kader	Jumlah Kader Aktif
Kadariusno	L	43	D3	Kepala Pustu		
Sarawati	P	34	D3	Nakes		
Abinus	P	56	SMP	Kader Posyandu	5	5
Martinah	P	62	SD	Kader posyandu	5	4
Noriana	P	38	SD	Ketua Kader	5	4
Jeni	P	23	SD	Kader Posyandu	5	5
Sumiati	P	60	SD	Kader Posyandu	5	3
Martel	P	50	SMP	Kader Posyandu	5	5
Heti	P	29	SD	Ortu		
Rohama C	P	32	SMP	Ortu		
Yuliana	P	27	SMP	Ortu		
Krisdayanti	P	29	SMP	Ortu		
Delima	P	27	D3	Ortu		
Eka	P	25	SD	Ortu		
Total					12	10
Total persentase keaktifna kader						83%

Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terdapat faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu Desa Bentiang Kecamatan Air Besar adalah sebagai berikut:

1. Umur atau Usia Kader

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat itu sendiri, pemerintah membuat program pelatihan untuk kader kesehatan agar kader-kader kesehatan di desa siaga nantinya mempunyai pengetahuan yang lebih. Dengan harapan, kader dapat menggerakkan dan memperdayakan masyarakat agar tercipta masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat terutama pada Kesehatan Ibu dan Anak guna mencapai penurunan AKI dan AKB di Indonesia (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber yaitu, ibu bayi balita, tenaga kesehatan, anggota kader. Menyatakan bahwa Umur kader yang bertugas di posyandu rata-rata dari umur 22 tahun sampai dengan 60 tahun. Umumnya puskesmas biasanya memilih kader yang masih muda karena fisiknya masih kuat, dinamis dan kreatif tetapi usia muda biasanya cepat bosan, kurang berpengalaman, dan kurang tanggung jawab. Sedangkan kader yang usia tua umumnya fisiknya kurang tetapi bertanggung jawabnya besar, lebih dapat di percaya. Sehingga kader usia tua lebih aktif dalam kegiatan diposyandu maupun di luar kegiatan posyandu (Herlinawati & Pujiati, 2019).

2. Pendidikan Kader

Pengetahuan adalah ketauan tentang sesuatu, hal tersebut terjadi setelah melakukan pengelihatian terhadap sesuatu objek tertentu. *“Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang*

dihadapi” (Martina, 2021). Dari hasil temuan data yang didapatkan dilapangan bahwa kurangnya pendidikan terhadap petugas-petugas kader posyandu di wilayah Desa Bentiang, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak. Dapat dikatakan bahwa kader-kader tersebut sebagian besar lulusan Sekolah Dasar (SD), dari 8 orang kader Empat orang lulusan SD, dan ada Dua orang anggota lulusan SMP, lainnya menempuh pendidikan D3.

Menurut Herlinawati & Pujiati, (2019) seseorang yang menjadi kader secara sukarela mengabdikan dirinya untuk masyarakat, sehingga pendidikan yang dimiliki kader sangat beragam. Masyarakat tidak bisa memilih hanya orang yang berpendidikan tinggi saja yang menjadi kader karena selain bersifat sukarela, orang yang berminat untuk menjadi kaderpun jumlahnya sedikit.

Sejalan dengan penelitian Aome, Muntasir & Sarci (2022) tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bautama 2021.

3. Pelatihan Kader

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar semakin berkembang terkait bidang atau pekerjaan tertentu. Menurut (Nurfutriani., 2010:6). Tugas seorang kader didalam posyandu adalah sebagai berikut :

- (a) Sehari sebelumnya, semua ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita dan anggota keluarga lainnya diberitahu akan ada kegiatan posyandu.
- (b) Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- (c) Pembagian tugas di antara kader.
- (d) Melaksanakan kunjungan rumah

Melalui hasil wawancara dan observasi bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kader-kader Posyandu yaitu diantaranya :

- (a) membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.
- (b) Memberikan vitamin dan makanan

bergizi pada saat Posyandu dilaksanakan

- (c) Menerapkan sistem 5 meja
- (d) Melaksanakan penyuluhan tentang Gizi yang baik kepada masyarakat
- (e) Mengisi kartu menuju sehat KMS pada saat penimbangan bayi balita dan membantu nakes dalam pelayanannya pada saat Posyandu.

Menurut Elnifara, Ridwan & Sari, (2024) pengetahuan kader yang kurang baik bisa disebabkan karena kader belum pernah mengikuti pelatihan kerja dan pembinaan kader posyandu sehingga kader kurang aktif dalam memberikan info kesehatan sehingga nantinya juga akan mempengaruhi kualitas program yang ingin di capai dalam kegiatan posyandu. Untuk meningkatkan pengetahuan kader, tenaga kesehatan setempat dapat melakukan pelatihan secara teratur tentang posyandu.

4. Insentif Kader

Insentif sangat berhubungan erat dengan keaktifan kader. Menurut P. Siagian (2005) insentive adalah daya tarik tersendiri untuk orang akan tetap tinggal dalam suatu organisasi yang artinya sistem untuk mengetahui atau menilai seseorang dalam pelaksanaannya perlu dikembangkan sedemikian.

Pada saat penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa ada kader yang baru kurang lebih sebulan bergabung dengan kader posyandu akan tetapi mereka sudah mendapatkan insentife dari pemerintah Desa sangat berbanding terbalik dengan kader yang sudah lama bergabung dengan kader posyandu. Dari hasil wawancara peneliti dengan kader yang sudah lama dan bertahun-tahun mengabdikan dengan Pustu mereka mendapatkan insentife setelah berjalan sekitar 8 tahun mengabdikan kepada kader baru di berikan insentive oleh pemerintah Desa itupun 3 (tiga) bulan sekali mereka terima dengan jumlah yang sama dengan kader

yangbaru bergabung.

Menurut Wirapuspita (2013) pemberian insentif berupa uang, akan dapat menimbulkan masalah seperti mungkin uang tidak cukup bagi kader, sangat membebani pemerintah daerah, uang tidak dapat dibayarkan secara teratur, dapat berhenti sama sekali dan dapat menjadi masalah karena kecemburuan di antara kader. Untuk insentif non uang merupakan jenis insentif yang tidak berwujud dan bukan uang tunai, yang pernah didapatkan oleh kader, meliputi pelatihan, bantuan operasional posyandu, piagam penghargaan, seragam, mengikuti perlombaan, tunjangan kesehatan, sembako, THR, kunjungan ke posyandu dari pihak kelurahan, kunjungan dari ketua RT, kunjungan dari pimpinan puskesmas, dan adanya kegiatan rekreasi bagi kader.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas pembantu (Pustu) Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak pada tanggal 17 juli sampai dengan 16 Agustus 2023 peneliti menyimpulkan bahwa Kader Posyandu yang aktif maupun tidak aktif dalam pelayanan Posyandu berhubungan dengan umur, pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan insentif yang di berikan atau kurangnya perhatian serta fasilitas yang diberikan dari pemerintah Desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aome, L.N., Muntasir & Sarci M.T. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehathmas.v1i3.693>
- Elnifara, D., Ridwan, M. & Sari, P. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 497–504.

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.

Herlinawati & Pujiati (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>.

Martina, Pakpahan, dkk. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Nuzula, R.F., Arfan, N.A. & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>.

Pratiwi, D. (2018) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018*. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari.

Suyanto (2019). Fenomenologi sebagai metode dalam penelitian pertunjukan teater musikal. *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 8(1), 26–32. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/article/download/3154/2628/9109>

Wirapuspita, R. (2013). Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu. 9(1), 58–65. <https://www.neliti.com/id/publications/25404/insentif-dan-kinerja-kader-posyandu>

